

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fikih Di MTs Alwashiliyah Perdagangan

Siti Nur Zana¹, Arifmiboy², Salmi Wati³, Muhiddinur Kamal⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: Sitinurzana100@gmail.com¹

Abstract. *This research aims to evaluate the influence of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model on learning outcomes in the Fiqh subject at MTs Al-Washiliyah Commerce. The research background includes a mismatch between the learning models used by teachers and students' learning needs, low intelligence levels, low learning motivation, irregular study habits, lack of parental attention to children's education, and the influence of the social environment. This research uses a quantitative research design with the approach "The Static Group Comparison: Randomized Control-Group Only Design." The sample was selected based on the students' UTS test results in the Jurisprudence subject. Previously, student learning outcome data was collected to test the normality and homogeneity of data distribution using the Liliefors test. The research results show that the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model has a significant influence on Fiqh learning outcomes. The significance value (Sig.) for the experimental class is 0.000, which is smaller than the research alpha significance level of 0.05. The results of the analysis also show significant differences in Fiqh learning outcomes between the use of the CTL model and the conventional model. Previously, the average pretest score was 74.73, while after implementing the CTL model, the average posttest score increased to 79.33. Thus, this research concludes that the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model is more effective than the direct learning model in improving learning outcomes in Fiqh subjects at MTs Al-Washiliyah Commerce, especially in class VIII.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Fiqh Learning Outcomes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih di MTs Al-Washiliyah Perdagangan. Latar belakang penelitian mencakup ketidakcocokan model pembelajaran yang digunakan guru dengan kebutuhan belajar siswa, tingkat kecerdasan yang rendah, motivasi belajar yang rendah, kebiasaan belajar yang tidak teratur, kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak, dan pengaruh lingkungan sosial. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan "The Static Group Comparison: Randomized Control-Group Only Design." Sampel dipilih berdasarkan hasil tes UTS mata pelajaran Fikih siswa. Sebelumnya, data hasil belajar siswa dikumpulkan untuk menguji normalitas dan homogenitas distribusi data dengan uji Liliefors. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fikih. Nilai Signifikansi (Sig.) kelas eksperimen sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha penelitian sebesar 0,05. Hasil analisis juga menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Fikih antara penggunaan model CTL dengan model konvensional. Sebelumnya, nilai rata-rata pretest adalah 74,73, sedangkan setelah penerapan model CTL, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 79,33. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) lebih efektif daripada model pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih di MTs Al-Washiliyah Perdagangan, khususnya di kelas VIII.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning (CTL), Hasil Belajar Fikih

LATAR BELAKANG

Efektifitas dalam pembelajaran dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan (Firdaus, 2016)

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran, dan penguasaan konsep siswa. Dengan demikian pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Efektivitas mengarah pada ketepatan atau kesesuaian antara usaha yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam pendidikan. Efektivitas sangat terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran yang efektif dapat diukur salah satunya dengan perbandingan antara rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Oemar Hamalik, 2014)

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya, selain itu proses belajar mengajar adalah suatu interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Arman Husni, 2018) Belajar memiliki arti tiga penting menurut Al-Qur'an. Pertama, bahwa orang yang belajar akan mendapatkan ilmu yang dapat digunakan untuk memecahkan segala masalah yang dihadapinya di kehidupan dunia. Kedua, manusia dapat mengetahui dan memahami apa yang dilakukannya karena Allah sangat membenci orang yang tidak memiliki pengetahuan akan apa yang dilakukannya karena setiap apa yang diperbuat akan di mintai pertanggungjawabannya. Ketiga, dengan ilmu yang dimilikinya, mampu mengangkat derajat di mata Allah. (Salmi Wati, 2019)

Kegiatan proses belajar mengajar model merupakan komponen yang tidak kalah penting dengan komponen lainnya. Model merupakan alat untuk memotivasi peserta didik dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan suatu model dalam setiap situasi pengajaran harus mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektivitas suatu model tertentu kalau tidak maka bukan saja akan berakibat pada proses pembelajaran terhambat. akan tetapi berakibat lebih jauh yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran sebagai yang telah ditetapkan. Oleh karena itu semakin baik model yang digunakan dalam kegiatan

belajar mengajar maka akan semakin efektif dalam memperoleh tujuan yang ingin dicapai ketika proses belajar mengajar berlangsung maka akan terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan guru berupa mengajar sedangkan murid melakukan aktivitas belajar. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar peserta didik bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung pada saat mengajar terjadi penerapan seperangkat teori dan pengalaman guru gunakan dalam mempersiapkan program pengajaran yang sistematis. Oleh karena itu proses pembelajaran yang efektif amat diperlukan bagi guru dan peserta didik.

Dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan sebelum menerapkan suatu model tertentu sebaiknya guru terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat model apa yang cocok digunakan agar proses pembelajaran tersebut sampai pada tujuan pendidikan. Ada berbagai macam model yang dapat dipilih guru dalam kegiatan mengajar tetapi tidak semua model dapat dikatakan baik begitu sebaliknya. jadi ketetapan memilih model sesuai dengan tuntutan pembelajaran. (Raihan, dkk, 2022)

Perubahan paradigma dalam dunia pendidikan sekarang ini menurut kerja keras dan bertanggung jawab guru untuk lebih profesional. Guru harus dapat mengubah paradigma mengajar dari *Teaching* ke *Learning*. Perubahan ini tidak hanya semata-mata hanya untuk mengikuti trend zaman. tetapi lebih kepada tuntutan dan situasi nyata yang dibutuhkan dunia dan kehidupan manusia. Permasalahan dunia yang semakin kompleks seperti kritis global dan iklim global menuntut kerja keras dunia pendidikan agar mampu menghasilkan siswa menjadi seorang solver di masa yang akan datang dan tidak hanya menjadi tenaga terampil saja.

Paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mengubah perannya tidak lagi pemegang peranan sebagai otoritas tertinggi keilmuan dan intelektual tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pengetahuan pada diri mereka sendiri. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan siswa aktif dalam belajar dalam berdiskusi berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain dan memiliki kepercayaan yang tinggi. (Nurhadi, 2004)

Menjadi siswa aktif kreatif dan menjadi seorang problem solver yang baik tentunya bukan hal yang mudah. anak harus memiliki kemampuan berpikir yang baik. Guru harus bekerja keras mengubah gaya mengajarnya menjadi pemberi peluang dan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi pengetahuannya secara baik dan mandiri. Salah satu trend dan arah pembelajaran sekolah saat ini untuk menciptakan pembelajaran lebih bermakna penggunaan konteks dalam pembelajaran inovasi tersebut seperti *Contextual Teaching and Learning*.(CTL)

Teori belajar kontekstual dikenal juga dengan sebutan CTL *Contextual Teaching and Learning*. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.(Abdul Majid, 2013)

Menurut Nurhadi menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Menurut Yusrizan dan Khaldun dalam Hani Subakti mengatakan CTL adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik(Hani Subakti Dkk, 2022)

Menurut Chi Hyum Model *Contextual Teaching and Learning* adalah sistem yang menyertai cara alam bekerja dan menyatukan konsep dan praktik. CTL dapat membantu siswa mengasosiasikan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, lingkungan, dan dunia nyata sehingga siswa mampu memahami makna pemahaman yang telah diperoleh oleh kelas adanya pengaitan pembelajaran dengan lingkungan terdekat siswa sebagai ciri khas pembelajaran dengan menggunakan model CTL serta menekankan pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menarik dan juga bermakna.

Dari pengertian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa

dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Kelebihan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu:

Pembelajaran kontekstual dapat mendorong siswa menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, pembelajaran kontekstual mampu mendorong siswa untuk menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal melainkan dengan proses pengalaman kehidupan nyata, kelas dalam kontekstual bukan merupakan tempat untuk memperoleh informasi, melainkan untuk menguji data hasil temunya di lapangan. (Kokom Kumalasari, 2013)

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar bahwa peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. artinya belajar akan lebih bermakna jika peserta didik bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. bukan sekedar mengetahuinya pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan model pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menghadapi permasalahan sekarang maupun yang akan datang. Model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Kunandar, 2010) sejalan dengan pendapat Yusrizal dan Khaldun karena model pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

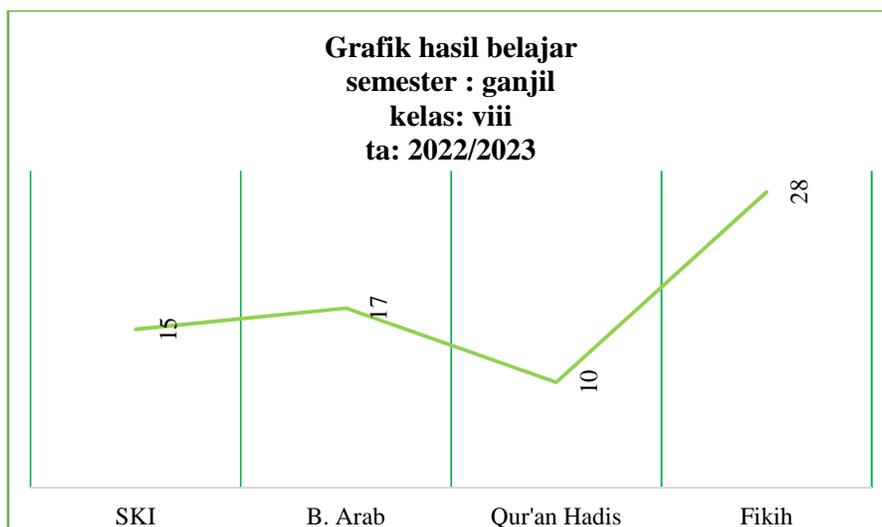
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih di MTs Al-Washiliyah Perdagangan ibu Suryani mengatakan bahwa:

“Kalau untuk materi zakat kelas VIII masih menggunakan model pembelajaran langsung guru dan murid di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Untuk model *Contextual Teaching and Learning* belum digunakan” (Suryani, 2022)

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa psoses pembelajaran berlangsung baik apabila terdapat interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Guru sebagai unsur utama proses pembelajaran berusaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Dalam proses pembelajaran, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai materi yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Keberhasil pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik baik dari tes maupun hasil aktivitas belajar peserta didik hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret dan mengaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian, model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat diterapkan pada berbagai macam kelas dan berbagai pelajaran sehingga memudahkan guru dalam mengajar.

Grafik .1



Dilihat pada grafik I di atas dari berbagai bidang studi dapat di lihat bahwa nilai yang paling bermasalah berada pada pada pelajaran fikih sehingga penelitian ini akan menyelesaikan pemersalahan yang esensial yaitu pada bidang studi fikih. Dengan hal ini penulis asumsikan bahwa ada beberapa yang menyebabkan hasil belajar rendah yaitu model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dengan kebutuhan belajar siswa sehingga dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik. Karena model adalah cara yang di digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Namun dengan demikian tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantaranya karena masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu perlu dilakukan seleksi yang cermat dan bijak di dalam memilih model pembelajaran yang cocok untuk mengerjakan suatu materi tertentu model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki potensi untuk menjadi lebih dari sekedar noktah pada layar praktik di ruang kelas. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menawarkan jalan menuju keunggulan akademis yang dapat diikuti oleh semua siswa. Hal itu bisa terjadi karena pembelajaran kontekstual sesuai dengan cara otak dan prinsip-prinsip yang menyokong sistem kehidupan. Dengan hal ini penulis asumsikan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menjadi model yang tepat untuk penelitian ini dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional dikarenakan siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Jadi pada umumnya penyampaian pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional. Sedangkan pembelajaran dan pengajaran kontekstual, sebagai sebuah sistem mengajar yang didasari pada pikiran bahwa makna muncul dari hubungan antara isi dan konteksnya, semangkin banyak keterkaitan yang ditemukan siswa dalam suatu konteks yang luas, semakin bermakna suatu pembelajaran bagi siswa pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam pembelajaran karena pembelajaran kontekstual mengajak para siswa membuat hubungan-hubungan yang mengungkapkan makna, CTL memiliki potensi untuk membuat para siswa berminat belajar dan seperti yang dikatakan Whitehead tidak ada perkembangan mental tanpa

adanya minat.(Whitehead, 1997) Minat adalah dasar dari perhatian dan pemahaman dengan demikian pembelajaran kontekstual model pembelajaran yang cocok untuk di terapkan sebagai model pembelajaran.

Tingkat kecerdasan rendah walaupun tingkat kecerdasan seorang peserta didik bukanlah nilai mutlak. Hal ini tetap saja dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar dan tingkat kecerdasan juga salah satu penyebab kesulitan belajar pada diri peserta didik

Motivasi Belajar di dalam aktivitas belajar motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak, mengerjakan tugas, dan sebagainya. Oleh karena itu rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar yang memberikan dampak bagi tercapainya hasil belajar yang di harapkan.

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan. Ada beberapa bentuk kebiasaan belajar yang sering di jumpai seperti belajar tidak teratur, daya tahan rendah, belajar hanya menjelang ulangan atau ujian, sering datang terlambat dan lain sebagainya. Jenis-jenis kebiasaan belajar tersebut dapat mempengaruhi aktivitas belajar serta hasil belajar peserta didik.

Dukungan keluarga masalah-masalah dalam keluarga dapat menyita pikiran dan konsentrasi peserta didik untuk fokus dalam belajar. Beberapa diantaranya keluarga tidak utuh. sikap orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya. harapan orang tua yang terlalu tinggi. orang tua yang pilih kasih dan keadaan ekonomi.

Lingkungan sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar begitu juga sebaliknya.

Dari latar belakang di atas dan persoalan yang terjadi maka penulis merekomendasikan judul yang tepat untuk menjelaskan rumusan masalah tersebut “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fikih di MTs Alwashiliyah Perdagangan

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. maka jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment* (ekperimen semu). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sukardi, 2008) Penelitian ini membagi subjek ke dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian eksperimen ini mencoba meneliti ada tidaknya perbedaan satu atau lebih kelompok kelas eksperimen diberi perlakuan satu atau perlakuan dua. Penelitian ini menggunakan dua kelas. dengan cara memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk membandingkannya dengan hasil pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *The Static Group Comparison: Randomized Control-Group Only Design*. yaitu sekelompok subjek yang diambil dari populasi tertentu dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelompok kontrol dengan menggunakan model konvensional.

Tabel 1

Rancangan Penelitian *The Static Group Comparison Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	T ¹	X	T ¹
Kontrol	T ²	-	T ²

Keterangan:

X : kelas Eksperimen. yaitu pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

T₁ : Tes awal

T₂ : Tes akhir.

Adapun langkah–langkah sebagai berikut:

1. Menguji soal *Pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol
2. Hasil dari kelas perlakuan (eksperimen) dan kelas kontrol diujikan dengan uji beda yaitu uji-t untuk tidak adanya perbedaan yang signifikan

3. Setelah teruji kelas perlakuan dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan maka kedua kelas tersebut dapat dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran masing-masing kelas
4. Setelah teruji kelas perlakuan dan kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran, kemudian melakukan *postess*
5. Hasil dari *postess* kelas perlakuan dan kelas kontrol diujikan kembali untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran
6. Langkah akhir menguji pembelajaran dengan menghitung skor uji beda *pretess* dan *postess* untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran yang dilakukan.

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Al-Washiliyah Perdagangan Jl.Stadion No.2 Perdagangan Kec.Bandar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 28 juli sampai tanggal 24 November. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi peneliti karena pada lokasi ini belum ada yang melakukan penelitian dengan topik yang sama dan judul yang sama. Yang mana judul pada penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Fikih di Mts MTs Al-Washiliyah Perdagangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Hasil Penelitian Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian pada dua kelompok belajar dan hasil perhitungan beserta pembahasannya, terutama dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis

1. Pelaksanaan Penelitian

Pada bab ini, penulis akan mengemukakan hasil penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Fikih di MTs Alwashiliyah Perdagangan”. Hasil belajar ini diperoleh dari tes. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

terhadap Terhadap Hasil Belajar Fikih di MTs Alwashiliyah Perdagangan terkhusus di kelas VIII.

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 28 Juli 2022 sampai tanggal 24 November 2022. Yang menjadi kelas Kontrol sekaligus eksperimen adalah kelas VIII 1 dan VIII 2 Adapun jadwal pelaksanaan penelitian terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Jadwal Pertemuan Penelitian

Pertemuan ke-	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pertama	21-Nov-22	21-Nov-22
Kedua	22-Nov-22	22-Nov-22
Ketiga (tes)	23-Nov-22	23-Nov-22

Pada tahap akhir diberikan tes kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan materi yang sama, soal yang diberikan adalah soal objektif sebanyak 25 soal dengan alokasi waktu 60 menit. Kemudian hasil tes kedua kelas tersebut diolah dan dianalisis untuk menentukan apakah hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai akhir yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian dilakukan pada nilai pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. “Uji normalitas ini menggunakan metode *Liliefors* yang dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan taraf signifikan 0,05. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Normalitas

Tests of Normality							
Model Pembelajaran		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Fikih	Kelas Eksperimen	,172	30	,113	,949	30	,059
	Kelas Kontrol	,115	30	,182	,944	30	,039

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 3 terdapat nilai Sig. pada kelas eksperimen sebesar 0,59 dan kelas kontrol sebesar 0,39 yang artinya kedua variabel memiliki nilai Sig lebih besar dari 0,005 maka Dapat disimpulkan bahwa hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol data terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dua atau lebih kelompok data dari populasi adalah homogen atau tidak homogen, yaitu dengan cara membandingkan variansnya. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka dinyatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen). Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau homogeny” Perhitungan ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,490	1	58	,487

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene pada Tabel 4 nilai signifikansi pretest adalah $0,487 > 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas

kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

3. Nilai Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar ikih Siswa di MTs Alwashiliyah Perdagangan terkhusus di kelas VIII. Hasil tes siswa dideskripsikan dalam bentuk tabel yaitu tabel hasil belajar siswa mata fikih pada pokok bahasan zakat kelas VIII di MTs Al-Washiliyah Perdagangan. Berdasarkan kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 5
Nilai Hasil (Eksperimen dan Kontrol Kelas VII di MTs Al-Washiliyah
Perdagangan

Kelas	Nilai			
		Pretest	Posttest	Rata-Rata Selisih
Kelas Eksperimen	Min	52	52	0
	Max	96	92	-4
	Variance	132506	126547	-5959
	Strd.Dev	1151111	1124932	-26179
	Rata-rata	77,73	79,33	1,6
Kelas Kontrol	Min	52	52	0
	Max	96	96	0
	Varians	114041	103099	-10942
	Strd.Dev	1067902	1015376	-52526
	Rata-rata	73,66	74,26	0,6

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata hasil tes belajar, terlihat bahwa rata-rata nilai hasil tes kelas eksperimen VIII-2 dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu 79,33 sedangkan rata-rata nilai hasil tes kelas kontrol yaitu kelas VIII-1 sebesar 74,26 dengan demikian terdapat perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sehingga terdapat pengaruh hasil belajar fikih sebesar 5,07.

4. Hipotesis

a. Uji T Berpasangan (Paired T Test)

Uji-t berpasangan adalah uji parametrik. Uji-t berpasangan difungsikan sebagai uji perbandingan atau diterapkan pada dua data berpasangan dengan skala data variabel yang selisihnya bersifat angka. Dalam uji-t berpasangan, variabel terikat diukur dua kali, misalnya sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga diperoleh dua data berpasangan dengan menggunakan SPSS 20.

Tabel 6
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil Sebelum Penerapan Model CTL	74,7333	30	11,24932	2,05383
	Hasil Saat Penerapan Model CTL	79,3333	30	10,31883	1,88395

Sumber: Output Spss 20

Berdasarkan tabel 6 didapatkan nilai mean Hasil Sebelum Penerapan Model CTL sebesar 74,7333 sedangkan Hasil Saat Penerapan Model CTL 79,3333 hal ini membuktikan bahwa Hasil Belajar Fikih di MTs Alwashiliyah Perdagangan Penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memberikan pengaruh dari sebelum penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Tabel 7
Paired Samples Test

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig .
Pair 1	Hasil Sebelum Penerapan Model CTL & Hasil Saat Penerapan Model CTL	30	,827	,000

Berdasarkan tabel 7 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa nilai sig. kecil dari 0.05 yang artinya kedua data tidak memiliki korelasi yang kuat dan signifikan bersifat positif. Maka

hipotesis kedua diketahui bahwa perbedaan hasil belajar fikih sebelum penerapan Model CTL & Hasil Saat Penerapan Model CTL memiliki angka korelasi 0,827 dan sig kecil dari 0,05

Tabel 8
Paired Samples Test

		T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Hasil Sebelum Penerapan Model CTL - Hasil Saat Penerapan Model CTL	2,397	30	,003

Sumber: Output Spss 20

Berdasarkan tabel 8 didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan Hasil Belajar Fikih di MTs Alwashiliyah Perdagangan Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meningkat dari sebelum penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hipotesis ketiga di terima hasil belajar fikih menggunakan model pembelajaran Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan pembelajaran langsung dengan T 2,397 dan sig ,003 kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dari pada model pembelajaran langsung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Independent Sampel Test* mendapatkan nilai Sig. sebesar $0,000 > 0.005$ yang artinya terdapat pengaruh pada penerapan hasil belajar *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fikih di MTs Alwashiliyah Perdagangan Alwashiliyah Perdagangan terkhusus di kelas VIII. Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar fikih pada pokok bahasan zakat kelas VIII di MTs Al-Washiliyah Perdagangan. Berdasarkan analisis data terdapat perbedaan pengaruh pada hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs Al-Washiliyah Perdagangan yaitu hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendapatkan nilai 74,73 setelah diberikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi 79,33, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rubiyanto mengatakan bahwa tujuan dari penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan pemahaman makna materi yang dipelajari dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan situasi dengan dunia nyata siswa untuk meningkatkan materi dengan kehidupan sehari-hari. (Rubiyanto, 2004) Wina Sanjaya juga mengatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah model yang menekankan pada aktivitas peserta didik secara penuh baik fisik maupun mental, materi pelajaran ditemukan oleh peserta didik sendiri dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memandang bahwa belajar bukan menghafal akan tetapi proses pengalaman dalam kehidupan nyata. (Wina Sanjaya, 2004)

Model pembelajaran fikih menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan model pembelajaran langsung pada pokok bahasan zakat kelas VIII di MTs Al-Washiliyah Perdagangan. Berdasarkan dari analisis data, terlihat bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata hasil dari kelas Eksperimen 74,73 pada mata pelajaran Fikih, yang jika dibandingkan dengan nilai rata-rata setelah diberi terlihat Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu 79,33 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini berpengaruh terhadap pencapaian nilai siswa.

Hal ini menunjukkan pembelajaran menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Fikih di MTs Alwashiliyah Perdagangan terkhusus di kelas VIII. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terbukti memberikan perbedaan hasil belajar antar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar yang terjadi tersebut merupakan akibat proses pengontoral pada masing-masing kelas, model pembelajaran dengan model kontekstual hasil belajar lebih baik karena dapat terjadi interaksi banyak arah dalam proses belajar siswa.

Dari penelitian ini ditemukan kelebihan dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu dapat mendorong siswa menemukan hubungan antara materi dengan implementasi serta fakta yang ada dilapangan mengenai zakat, kemudian dengan pembelajaran ini siswa mampu menerapkan hasil ilmu atau yang didapat setelah belajar dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dengan model pembelajaran ini membuat konsep

belajar siswa yang awalya menghafal menjadi pengamat kejadian yang ada pada realita kehidupan serta kemudian belajar dari apa yang diamatinya, sehingga lebih siswa tidak merasa terpaksa akan kegiatan menghafal serta lebih kritis dalam berfikir, dari hal ini dipastikan bahwa model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik di terapkan untuk mengasah serta melatih peserta didik dalam proses belajar mengajar (PBM).

Hal ini diperkuat dengan buku yang berjudul “Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi” dimana menyebutkan bahwa Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki kelebihan diantaranya :

1. Pembelajaran kontekstual dapat mendorong siswa menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata
2. Pembelajaran kontekstual mampu mendorong siswa untuk menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari
3. Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal melainkan dengan proses pengalaman kehidupan nyata
4. Kelas dalam kontekstual bukan merupakan tempat untuk memperoleh informasi. melainkan untuk menguji data hasil temunya di lapangan.(Kokom Kumalasari, 2013)

Hasil belajar fikih menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dari pada menggunakan model Konvesional pada pokok bahasan zakat kelas VIII di MTs Al-Washiliyah Perdagangan. Hal ini berdasarkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu menjadikan peserta didik lebih kritis mengungkapkan pendapatnya, serta pembelajaran berpusat kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena pembelajaran berpusat pada peserta didik bukan kepada guru,. Hal ini sejalan dengan pendapat Halim Simatupang langkah-langkah kelebihan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu:

1. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik lebih bermakna karena diperoleh melalui kontruksivisme, dan penemuan sendiri
2. Peserta didik dapat menjadikan lebih kreatif dalam pembelajaran
3. Peserta didik melakukan kerja bukan menghafal, sehingga memudahkan pengetahuan konsep

4. Menjadikan peserta didik lebih kritis mengungkapkan pendapat
5. Pembelajaran bukan hanya mengenai hasil, namun juga proses
6. Berpusat kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif

Tujuan penggunaan model adalah untuk memperoleh efektivitas dari kegunaan model itu sendiri, sedangkan model pembelajaran konvensional berpusat pada guru sehingga menyebabkan pembelajaran cenderung membosankan, karena peserta didik hanya mendengarkan guru dan tidak mengembangkan kreativitas peserta didik model pembelajaran menentukan berhasil atau tidaknya guru dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat menurut Zaini, H mengatakan bahwa kelemahan dari langkah-langkah model pembelajaran konvensional adalah

1. Membosankan
2. Peserta didik tidak aktif
3. Informasi hanya satu arah
4. *Feed Back* relative rendah
5. Menggurui dan melelahkan
6. Kurang melekat pada peserta didik
7. Kurang terkendali, baik waktu dan materi
8. Monoton, dan
9. Tidak mengembangkan kreativitas peserta didik.

Seorang guru ketika menggunakan model pembelajaran tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagaimana hasil ini membuktikan bahwa nilai kelas eksperimen Sig. (2-tailed) = 0,000. Sedangkan alpha penelitian = 5% atau 0,05. Artinya, nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha (0,000 < 0,05) sehingga terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fikih di MTs Alwashiliyah Perdagangan terkhusus di kelas VIII.

Terdapat perbedaan hasil belajar fikih dengan menggunakan model *Contextstual Teaching and Learning (CTL)* hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai sebelum penerapan model *Contextstual Teaching and Learning (CTL)* sebesar 74,73 dan setelah diterapkan model *Contextstual Teaching and Learning (CTL)* nilai rata-rata sebesar 79,33

Pengunaan model *Contextstual Teaching and Learning (CTL)* lebih baik dari pada model konvensional di terimah hasil belajar fikih menggunakan model pembelajaran Model *Contextstual Teaching and Learning (CTL)* dengan pembelajaran langsung dengan T 2,397 dan sig ,003 kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Model *Contextstual Teaching and Learning (CTL)* lebih baik dari pada model pembelajaran langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Firdaus. (2016). Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs dan MA. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, 4(7).
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husni, A., Ardimen, & others. (2018). Efektivitas Teknik TANDUR (TUMBUHKAN, ALAMI, NAMAI, DEMONSTRASI, ULANGAN DAN RAYAKAN) PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA KELAS V SD NEGERI 37 OKU. *Jurnal Educative Journal of Education Studies*, 3(2), 129.
- Iqbal, R. M. (2022). Iswantir. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Special Issue 2).
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- Kumalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, N. (2022). *Argumente Reality dan Pembelajaran di Era Digital*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Nurhadi. (2004). *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang.
- Payadnya, I. P. A., & Panduan, I. G. A. N. T. J. (2018). *Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rubiyanto. (2004). *Buku Pendidikan Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salmiwati. (2019). Konsep Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Murabby, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 34.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Simatupang, H. (2019). *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pustaka Media Guru.
- Subakti, H. (2022). *Teori Pembelajaran*. Bandung.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Edisi Ke-6)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani. (2022). *Guru Fikih MTs Alwashiliyah Perdagangan*. Wawancara Pribadi. 28 Juli 2022.
- Whitehead, A. N. (1967). The Rhythmic Claims of Freedom and Discipline. Dalam *The Aims of Education (hh. 29-41)*. New York: Free Press. (1929/1967).
- Yasir, N. B. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.